

ANALISIS PRIORITAS BELUM TERLAKSANANYA RETENSI DAN PEMUSNAHAN BERKAS REKAM MEDIS INAKTIF DI PUSKESMAS PANGI KAB. BOALEMO

Priority Analysis Of Inactive Medical Record Daily Retention And Destruction at Pangi Primary Health Care, District Boalemo

Susanti Golo¹, Dr. Lintje Boekoesoe², Yasir Mokodompis³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, Gorontalo

Correspondence author: Susanti Golo, Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman, Gorontalo

e-mail: susantigolo29@gmail.com

DOI: [10.56796/phsr.v2i1.21164](https://doi.org/10.56796/phsr.v2i1.21164)

Abstrak

Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis menjadi hal yang perlu di perhatikan karena penambahan berkas rekam medis dan kunjungan pasien yang terus meningkat dengan tidak diimbangi penyusutan atau retensi yang baik maka akan menimbulkan penumpukkan berkas rekam medis yang mengganggu aktivitas kerja. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi prioritas utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian terdiri dari 1 orang informan kunci dan 3 orang informan biasa. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pangi Kab. Boalemo. Hasil penelitian menjadi faktor *Man* prioritas masalah utama dengan nilai skor 144 ranking 1 yakni dengan tidak adanya tenaga dan petugas yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis ataupun memiliki pengetahuan. Faktor *Method* prioritas masalah kedua, faktor *Money* prioritas masalah ketiga, faktor *Materials* prioritas masalah keempat, faktor *Mechine* prioritas masalah kelima. Pentingnya bagi Puskesmas Pangi untuk dapat lebih memperhatikan mengenai Retensi dan Pemusnahan berkas Rekam Medis Inaktif, karena pentingnya penyusutan berkas rekam medis yang sudah rusak dan tidak sesuai penyusunannya dalam penyimpanan.

Kata kunci : Retensi, rekam medis, inaktif, pemusnahan, puskesmas pangi

Abstract

Retention and destruction of medical record files must be regarded as the addition of medical record files, and patient visits continue to increase without being matched by reduction or good retention. Consequently, it will lead to accumulation of medical record files which disrupts work activities. The research objective is to determine the main priority factors which hamper the implementation of retention and destruction of inactive medical record files. This research is classified as descriptive research which employs a qualitative approach. The research informants comprise 1 key informant and 3 regular informants. The research data are gathered through observation, structured interview, and documentation. This research is conducted at Puskesmas (Public Health Center) Pangi, Boalemo Regency. The research findings indicate that the Man factor is the first priority problem with a score of 144, and it encompasses the absence of staff and officers who have medical record educational backgrounds, or who are equipped with appropriate knowledge. Subsequently, the Method factor is the second priority problem, the Money factor is the third priority problem, the Materials factor is the fourth priority problem, and the Machine factor is the fifth priority problem. Therefore, Puskesmas Pangi must pay more attention to the Retention and Destruction of Inactive Medical Record files, as the reduction of medical record files that have been damaged and are not properly arranged in storage.

Keywords : Retention, medical records, inactive, destruction, puskesmas pangi

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 pasal 1 menjelaskan bahwa Pusat Kesehatan Masyarakat atau disebut dengan Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif diwilayah kerjanya.

Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan No.75 tahun 2014 tentang Puskesmas, maka rekam medis menjadi salah satu kewajiban pencatatan sebagai informasi pasien yang telah di atur dalam permenkes No.269/PERMENKES/III/2008 tentang rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien-pasien. Pelaksanaan rekam medis dilakukan untuk mewujudkan tertib administrasi dalam pengelolaan, penyimpanan, dan penyediaan berkas rekam medis pada saat dibutuhkan.

Berkas rekam medis pada rak penyimpanan tidak selamanya disimpan di ruang *filling*. Hal ini dikarenakan jumlah rekam medis di puskesmas yang akan terus bertambah sehingga ruang penyimpanan akan penuh dan tidak akan mencukupi untuk penyimpanan rekam medis yang baru (Sofyan dan Sitohang, 2018). Untuk rekam medis pada saran pelayanan non rumah sakit wajib di simpan sekurang-kurangnya jangka waktu 2 tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. Setelah batas 2 tahun dilampaui rekam medis dapat dimusnahkan.

Pemusnahan adalah suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat lagi dikenal isi maupun bentuknya (Sofyan dan Sitohang 2018). Retensi dan pemusnahan berkas rekam medis menjadi hal yang perlu di perhatikan karena penambahan berkas rekam medis dan kunjungan pasien yang terus meningkat dengan tidak diimbangi penyusutan atau retensi yang baik maka akan menimbulkan penumpukkan berkas rekam medis yang mengganggu aktiivitas kerja (Rohmiyanti, 2019).

Berdasarkan data observasi peneliti lakukan angka kunjungan pasien di salah satu pelayanan kesehatan terus meningkat setiap tahunnya. Jumlah kunjungan setiap tahun mencapai rata-rata 11.499 pasien dan dapat menyebabkan rak penyimpanan aktif tidak bisa menampung berkas karena belum dilakukan retensi berkas. Rekam medis yang tidak tersusun rapi, berkas rekam medis yang sudah rusak dan tidak sesuai penyusunannya dalam penyimpanan akan menyebabkan tidak optimal dan efisien dalam melayani pasien. Hal tersebut di sebabkan karena kegiatan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis tidak terlaksana sesuai dengan peraturan yang berlaku (Maisaroh dan Irvan 2020).

Menurut peneliti juga, pelaksanaan retensi di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor SDM meliputi jumlah dan pengetahuan petugas, serta tingkat pendidikan, faktor sarana dan prasarana meliputi ketersediaan tempat, alat dan jadwal retensi serta faktor kebijakan yang meliputi undang-undang kesehatan yang mengatur tentang retensi dan standar prosedur operasional. Apabila faktor tersebut tidak tersedia maka dapat menimbulkan terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi rekam medis.

Menyadari betapa pentingnya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis untuk puskesmas, karena jika dibiarkan akan ada kebingungan dalam pencarian berkas rekam medis

yang mungkin dilakukan oleh petugas dalam melaksanakan retensi dan pemusnahan karena SOP sudah kadaluarsa. Maka dari ini peneliti tertarik meneliti tentang “*Analisis Prioritas Belum Terlaksananya Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam medis Inaktif di Puskesmas Pangi Kabupaten Boalemo*”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan menganalisis menggunakan metode *CARL*. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pangi Kabupaten Boalemo selama satu bulan. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis, pedoman wawancara dan lembar observasi. Objek yang digunakan adalah informan yang dipilih. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Puskesmas yang merupakan penanggung jawab atas seluruh penyelenggaraan kegiatan di puskesmas mulai dari pembinaan kepegawaian, pengelolaan keuangan, pengelolaan bangunan, prasarana dan peralatan. Informan biasa dalam penelitian ini adalah pegawai administrasi yang berjumlah 3 orang yang merupakan petugas yang berada di Puskesmas pangi dalam pelaksanaan manajemen rekam medis yang ada di puskesmas.

HASIL

1. Prioritas Masalah *Man* (Sumber Daya)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa tidak terdapat petugas khusus pada bagian retensi sekaligus pelaksana proses pemusnahan berkas. Terdapat 3 petugas Kontrak hanya bagian staf administrasi diantaranya 2 lulusan SMA dan 1 lulusan pendidikan ekonomi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada Informan Kunci Kepala Puskesmas ZI, yaitu :

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan Biasa Petugas Administrasi yaitu :

“Tidak ada, kami juga disini hanya lulusan SMA, untuk pemusnahan itu tau juga ee.. Cuma yang jelas selama ini kami belum ada pemusnahan berkas”.

2. Prioritas Masalah *Money* (Dana)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa di puskesmas Pangi tidak memiliki anggaran khusus untuk retensi dan pemusnahan rekam medis. Dimana anggaran tersebut dapat dibutuhkan untuk membeli peralatan yang mendukung dalam pelaksanaan retensi maupun pemusnahan rekam medis. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada infoman Kunci Kepala Puskesmas ZI, Yaitu :

“Dana pemusnahan memang tidak ada sampai sekarang, karena dana yang ada itu hanya untuk pemberkasan, kalau untuk pemusnahan kami belum menyiapkannya. Nanti kami akan coba usulkan, karena berhubung ini sudah akhir tahun insya allah akan kami usulkan 2023 terkait pemusnahan”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan Biasa Petugas Administrasi yaitu :

“Menurut saya, mengenai dana pada retensi maupun pemusnahan itu saya tidak tau juga yang jelas tida ada anggaran khusus”.

3. Prioritas Masalah *Methods* (Metode)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa di Puskesmas Pangi tidak

terdapat SOP penyusutan dan pemusnahan rekam medis. Karena memang belum pernah dibuat sama sekali. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan Kunci Kepala Puskesmas ZI, Yaitu :

“Penyusutan arsip kepegawaian ada, tapi untuk rekam medis belum ada, karena kendalanya sebenarnya ini untuk rekam medis ini sebenarnya kami juga baru tahu dari petugas ee. mahasiswa penelitian sehingga ini bagus juga ada masukkan untuk kami kalau ternyata untuk rekam medis harusnya di buat seperti ini. Jadi solusinya kedepannya nanti kami akan perbaiki mengenai jadwlnya maupun pengelolaan berkas rekam medis.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan Biasa Petugas Administrasi yaitu :

“Tidak ada, karena kami selama ini belum tahu mengenai pelaksanaan pemusnahan rekam medis di puskesmas ini”.

4. Prioritas Masalah Material (Bahan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, bahwa tidak terdapat bahan kimia (Magnesium Karbonat). Pemberian bahan ini untuk menghancurkan arsip secara total dengan cara arsip direndam dahulu dengan air kemudian memasukkan bahan Magnesium Karbonat. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara bersama informan Kunci Kepala Puskesmas Pangi ZI, yaitu :

“Belum ada, karena itu kembali lagi ke SDM yang kurang dipuskes ini terutama pada pengelolaan berkas, jadi kedepannya kami akan hhm.. tindak lanjuti mengenai ini mulai dari arsipnya maupun pemusnahan itu akan kami adakan”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan Biasa Petugas Administrasi yaitu :

“Tidak ada kayaknya, karena selama ini untuk dokumen yang sudah lama itu hanya kami simpan di taru di dos”.

5. Prioritas Masalah Mechine (Mesin)

Alat-alat yang diperlukan sebelum pemusnahan yaitu alat *Scan* dan alat pada proses pemusnahan yaitu pembakaran (*incinerator*), pencacahan (*paper shredder*), dan alat pembuburan seperti pompa (*hydrexicator*) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa di Puskesmas Pangi tidak memiliki alat *scan* dan alat pemusnah secara kimiawi. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara kepada informan kunci kepala puskesmas ZI, yaitu :

”Terkait alat dan bahan ini memang tidak ada. Karena tidak ada dana untuk membeli alat-alat ini. Sehingga solusinya kami akan adakan ini mulai dari penanggung jawab khusus rekam medis sampai pada dana dan alatnya”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Informan Biasa Petugas Administrasi yaitu :

“Belum ada. Karena kami memang belum tahu, oh..ternyata prosedur pengeloaan RKM harus seperti ini”.

6. Prioritas Masalah Menggunakan Metode *CARL*

Tabel 2. Menentukan Prioritas Masalah Retensi dan Pemusnahan Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Pangi

No	Masalah	C	A	R	L	Nilai	Rank
Kategori <i>Man</i> (Sumber Daya)							
1	Tidak adanya petugas khusus Retensi dan Pemusnahan berkas Rekam Medis Inaktif	4	3	3	4	144	1
Kategori <i>Money</i> (Dana)							
2	Tidak adanya anggaran khusus pada Retensi dan Pemusnahan berkas Rekam Medis Inaktif	2	4	3	1	24	3
Kategori <i>Method</i> (Metode)							
3	Tidak adanya SOP untuk Retensi dan Pemusnahan Arsip berkas Rekam Medis Inaktif	4	3	4	2	96	2
Kategori <i>Materials</i> (Bahan)							
4	Tidak adanya bahan pada pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan berkas Rekam Medis	3	1	1	2	6	4
Kategori <i>Mechine</i> (Alat)							
5	Tidak adanya alat retensi dan pemusnahan berkas Rekam Medis Inaktif	2	1	1	1	2	5

Berdasarkan tabel 2 menggunakan metode *CARL* terdapat prioritas masalah tertinggi yaitu pada masalah *Man* tidak adanya petugas khusus Rekam Medis dengan jumlah nilai 144 ranking 1, dan nilai terendah pada masalah *mechine* tidak adanya alat pemusnahan berkas rekam medis dengan jumlah nilai 2 dengan ranking 5.

PEMBAHASAN

1. *Man* (Sumber Daya Manusia)

Perencanaan sumber daya manusia adalah merencanakan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan serta efektif dan efisien dalam membantu mewujudkan tujuan yang akan di capai (Mas`auty, 2018). Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan metode *CARL*, permasalahan ini menjadi prioritas masalah utama dengan hasil skor nilai 144 dengan ranking 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian kepada informan kunci dan informan biasa bahwa tidak ada petugas khusus retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di puskesmas Pangi yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Rekam Medis ataupun yang memiliki Pengetahuan tentang Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis.

Menurut peneliti, hal ini menjadi masalah utama karena jumlah petugas rekam medis yang ada di puskesmas pangi sangat kurang dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan rekam medis bahkan belum pernah mendapatkan pelatihan tentang retensi dan pemusnahan berkas rekam medis sehingganya hanya menjalani tupoksi sebagai staff administrasi saja tanpa melakukan retensi dan juga pemusnahan, hal ini juga sejalan dengan pernyataan informan kunci Kepala Puskesmas pangi bahwa petugas rekam medis yang ada di puskesmas pangi merupakan

bukan dari tenaga kesehatan, karena sampai dengan sekarang belum ada tenaga kesehatan khusus rekam medis yang bertugas di Puskesmas pagi. Sehingga solusi yang dilakukan oleh Puskesmas untuk sementara pihak puskesmas menempatkan 3 petugas yang cukup tahu mengenai rekam medis, tetapi belum sampai pada tahap pelaksanaan pemusnahan berkas rekam medis.

Permasalahan ini sejalan dengan penelitian (Turwadi dan Ernawati, 2016) menyatakan bahwa kendala dalam kegiatan retensi yaitu berupa SDM yang tersedia kurang memahami kegiatan retensi karena tidak berlatar belakang rekam medis dan tidak mendapatkan pelatihan tentang rekam medis.

2. Money (Dana)

Dana merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan untuk melakukan rancangan keuangan (Maliang, 2019). Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan metode CARL, permasalahan ini menjadi prioritas masalah ranking 3 dengan skor 24 . Hal ini dikarenakan penentuan tingkat urgensi yang tidak begitu tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa pihak Puskesmas Pangi tidak menyediakan anggaran khusus untuk pemusnahan. Karena pelaksanaan retensi dan pemusnahan itu memerlukan anggaran tersendiri.

Menurut peneliti tidak adanya anggaran khusus untuk pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis cukup bermasalah dikarenakan banyaknya berkas yang menumpuk dan tidak dimusnahkan dengan prosedur yang ada, yang mengakibatkan tidak adanya arsip berkas yang dapat disimpan dari tahun ke tahun karena tidak adanya pelaksanaan retensi dari pihak Puskesmas Pangi itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanto, 2018) pelaksanaan kegiatan penyusutan membutuhkan anggaran tersendiri, yaitu dalam mengatur anggaran rekam medis khususnya pengeluaran yang akan digunakan dalam sosialisasi rekam medis.

3. Methods (Standar Oprasional Prosedur)

Standar Prosedur Operasional atau SOP adalah memberikan langkah yang benar dan terbaik dalam rekam medis berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi (Swari dkk, 2019).

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan metode CARL, permasalahan ini menjadi prioritas masalah ranking 2 dengan skor 96. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian kepada informan kunci dan informan biasa bahwa prosedur penyusutan berdasarkan SOP retensi dan pemusnahan berkas rekam medis di puskesmas pagi belum pernah dilaksanakan, karena belum dilakukan jadwal retensi dan kurangnya SDM.

Menurut peneliti, tidak terlaksananya SOP retensi dan Pemusnahan berkas rekam medis di puskesmas pagi karena kurangnya informasi terhadap petugas dan kurangnya tenaga perencanaan jadwal retensi. Hal ini dapat memicu terjadinya keterlambatan atau tidak terlaksananya retensi dan pemusnahan berkas rekam medis. Sehingga solusinya dari pihak puskesmas akan membuat SOP yang di dalamnya memuat jadwal retensi agar pelaksanaan retensi dan pemusnahan dapat terlaksanakan dengan baik.

Hal ini sependapat dengan penelitian (Susanto, 2018) bahwa jika adanya SOP rekam medis dan jadwal retensi arsip petugas dapat mengerti langkah-langkah penyusutan rekam medis secara periodik dan memperkecil terjadinya tidak dilaksanakan retensi dan pemusnahan.

4. *Materials (Bahan)*

Bahan merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan seperti bahan kimia dan ATK (Alat Tulis Kerja) yang membantu proses pelayanan kesehatan dalam sistem pengolahan rekam medis hingga pemusnahan (Maliang, 2019).

Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan metode CARL, permasalahan ini menjadi prioritas masalah ranking 4 dengan skor nilai 6. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dari informan kunci dan informan biasa bahwa di puskesmas Pangi tidak terdapat bahan pemusnahan dan tempat penyimpanan dokumen karena keterbatasan pada sarana dan prasarana.

Menurut peneliti, didapatkan tidak adanya bahan pemusnahan berkas rekam medis inaktif dan keterbatasan ruang penyimpanan perlindungan fisik dan nilai informasi dokumen/ arsip terhadap bahaya. Karena pihak puskesmas pangi belum mengadakan bahan dan tempat penyimpanan arsip yang efektif. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya retensi dan pemusnahan rekam medis. Sehingga solusinya kedepannya puskesmas akan menindak lanjuti dan mengadakan SDM terkait sarana dan prasarana pada pemusnahan rekam medis.

Hal ini sependapat dengan penelitian (Mardyawati, 2016) tentang penyelamatan dokumen atau arsip secara kuratif jika terdapat unsur perusak terhadap dokumen/ arsip, misalnya dengan restorasi, duplikasi atau digitalisasi dapat membuat terhambatnya pemusnahan berkas.

5. *Mechine (Mesin)*

Mechine adalah alat yang berhubungan dengan alat penampung, penyimpanan dan untuk melakukan proses produksi serta menyangkut macam teknologi yang berkaitan dengannya (Kartono, 2016). Berdasarkan hasil analisis peneliti menggunakan metode CARL, permasalahan ini menjadi prioritas masalah terakhir dengan ranking 5 dengan skor nilai 2. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian dari informan kunci dan informan biasa bahwa di puskesmas Pangi tidak ada pengadaan alat pemusnahan karena belum ada penanggung jawab pengelolaan rekam medis dan tidak adanya dana.

Menurut peneliti, di puskesmas pangi tidak terdapat alat pemusnahan seperti alat scan, alat pembakaran, pencacah kertas dan alat pembuburan kertas secara kimiawi. Karena tidak adanya tim khusus penanggung jawab pemusnahan dan tidak terdapat dana untuk membeli alat yang dibutuhkan. Hal ini juga dapat menghambat proses belum terjadinya pemusnahan. Sehingga solusinya puskesmas akan tetap menindak lanjuti terkait masalah pembentukan tim khusus dan pengadaan dana untuk menyediakan alat pemusnahan yang sesuai dengan prosedurnya.

Menurut penelitian (Novatoro, 2017) bahwa untuk melaksanakan pemusnahan di perlukan tim khusus dan alat yang tepat agar dokumen yang dimusnahkan tidak langsung menghilang namun dapat menjadi barang seperti di daur ulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis Prioritas Belum Terlaksananya Retensi Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Pangi Kabupaten Boalemo dapat disimpulkan sebagai berikut : Faktor Man, Faktor Method, Faktor Money, Faktor Materials, dan Faktor Mechine. Perlunya membuat SOP terbaru dengan di diskusikan dan disepakati bersama agar petugas rekam medis paham isi dari SOP

retensi dan pemusnahan, diadakan dan mengikutsertakan petugas untuk kegiatan pelatihan maupun seminar terkait retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis, dibentuknya tim khusus pemusnahan agar kegiatan retensi dan pemusnahan teraksanakan, perlunya membuat jadwal retensi arsip terkait pelaksanaan kegiatan retensi. Agar kegiatan retensi dan pemusnahan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan, dan menambah perencanaan penambahan dana untuk membeli alat yang dibutuhkan dalam kegiatan retensi dan pemusnahan berkas rekam medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Puskesmas Pangi yang telah memberikan izin untuk menggunakan data sebagai sumber utama referensi, pimpinan dan staf Puskesmas Pangi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, 2016. Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah sakit Panti Rini Kalasan Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah di Publikasi Oleh Universitas Gajah mada
- Kemendes RI. (2014) Peraturan Menteri Kesehatan No.75 Tentang Puskesmas. Peraturan, Maisaroh, dan Irvan, 2020. Analisis Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif. *Ensiklopedia Of Journal Analisis*, 2 (4), 123-127
- Maliang, M.I. Imran, A., & Alim, 2019. Sistem Pengelolaan Rekam medis (Studi Kualitatif Di Puskemas Tamalate Makassar Tahun 2019). *Window of Healt: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.198>
- Mardyawati, E., Akhmadi, 2016. Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Rekam Medis Family Folder di Puskesmas Bayan Lombok Utara: *Jurnal Kesehatan Vokasional*. (2016): 1 (1): 27-35
- Mas`auty E.U, (2018). Analisis faktor Penyebab Ketidakseuaian pelaksanaan SOP Retensi Dokumen Rekam MedikMuktif di RSUD Ambarawa tahun 2016, Kediri: UniversitasDian Nuswantoro
- Novantoro, ageng Bagas, (2017). Analisis Faktor-faktor Belum Terlaksananya Pemusnahan Dokumen Rekam Medis Inaktif hasil Nilai Guna dibagian Filling di Rumah Sakit Umumdaerah Tugeerojo Semarang: Karya Tulis Ilmiah di Publikasi univarsitas Dian Nuswantoro
- Rohmiyanti, Y. 2019. Analisis Penyusutan Arsip Rekam Medis Dalam Rangka Penyelamatan Arsip di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6 (3), 641-650
- Sofyan dan Sitohang (2018). Perancangan Pemusnahan Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Sering Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Melda*, 3 (2), 447-452
- Susanto, 2018. Retensi Rekam Medis Dalam Upaya Efisiensi Rak Penyimpanan Politekes Kemenkes Semarang
- Swari, S.J, Alfiansya, G.,Wijayanti, R.A, Kurniawati, R.D. Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUD, Dr. Kariadi Semarang. *Arteri: Jurnal*

Ilmu Kesehatan Vol. no, 1, November 2019

Turwadi, Ernawati, A. (2016). Tinjauan Fakto-faktor Kendala Pelaksanaan Retensi Dokumen Rekam Medis Rawat jalan di Filling RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek tahun 2016. Universitas Dian Nuswantoro.